

## REKONSTRUKSI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA BUMDes BERDASARKAN SAK ETAP

Amanda Esa Pangesti<sup>1</sup>, Yulinartati<sup>2</sup>, Astrid Maharani<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Jember<sup>1,2,3</sup>

amanda01@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyusunan dari laporan keuangan BUMDes Pesat Unit Usaha Jamur Tiram Tahun 2020 di Desa Pontang berdasarkan SAK ETAP. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, berdasarkan SAK ETAP, seharusnya terdapat 5 (lima) laporan keuangan, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun, laporan keuangan oleh BUMDes Pesat Unit Usaha Jamur Tiram hanya menyajikan laporan keuangan berupa pemasukan dan pengeluaran. Simpulan, BUMDes Unit Usaha Jamur Tiram belum menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

**Kata Kunci:** BUMDes, Laporan Keuangan, SAK ETAP

### ABSTRACT

*This study aims to determine the preparation of the financial statements of the BUMDes Pesat Oyster Mushroom Business Unit in 2020 in Pontang Village based on SAK ETAP. The method in this research is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results showed, based on SAK ETAP, there should be 5 (five) financial statements, namely balance sheet, income statement, statement of changes in equity, cash flow statement and notes to financial statements. However, the financial report by BUMDes Pesat Oyster Mushroom Business Unit presents financial reports in the form of income and expenses. In conclusion, the BUMDes Oyster Mushroom Business Unit has not presented financial reports based on SAK ETAP.*

**Keywords:** BUMDes, Financial Statements, SAK ETAP

### PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa merupakan sebuah lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa juga masyarakatnya. Tujuan untuk memperkuat perekonomian desa, mengendalikan perekonomian desa dan memberikan manfaat bagi masyarakat, sehingga perekonomian desa menjadi mandiri, dibentuk berlandaskan kebutuhan dan kemampuan desa. Keberadaan BUMDes diharapkan dapat mendukung ekonomi masyarakat desa serta meningkatkan perekonomian asli desa, khususnya desa tertinggal atau berpenghasilan rendah.

Metode penyusunan laporan keuangan BUMDes dan menjalankan prinsip akuntansi disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau disebut dengan SAK ETAP. Pada SAK ETAP diatur mengenai laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perusahaan ekuitas, laporan arus kas dan CALK. Laporan keuangan BUMDes penting, karena dapat memberikan informasi setiap detailnya perkembangan sebagai lembaga usaha (Sujarweni, 2019).

BUMDes Puset pada unit usaha jamur tiram dalam laporan keuangannya hanya mencatat pemasukan pengeluaran dalam satu bulan, selain itu ada transaksi yang belum dicatat seperti biaya listrik dan biaya penyusutan mesin serta peralatan. Seharusnya BUMDes Pesat mencatat laporan keuangan secara detail, tetapi belum sesuai dengan standar yang harus diterapkan pada pedoman SAK ETAP dan bentuk penyampaian laporan pertanggung jawabannya belum sesuai PERDA yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang di atas ada kekurangan yang terjadi pada BUMDes Pesat unit usaha jamur tiram, dalam penyusunan laporan keuangan masih sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran, laporan tersebut belum sesuai SAK ETAP. Maka, untuk merenkonstruksi penyusunan laporan keuangan BUMDes Pesat unit usaha jamur tiram sampai menghasilkan suatu laporan keuangan yang benar dan akurat berdasarkan pedoman SAK ETAP dan peraturan yang berlaku. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan BUMDes Pesat unit usaha jamur tiram didesa pontang tahun 2020 berdasarkan SAK ETAP.

## **KAJIAN TEORI**

### ***Resource Based View***

*Resource Based View* (RBV) berbasis sumber daya, untuk membantu mengelola proses secara lebih strategis. Dalam pengkajian kemampuan desa, RBV digunakan untuk menganalisis kemampuan dan sumber daya desa. Bidang usaha pedesaan harus mempunyai keunggulan dan ciri khas agar memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

### ***Stakeholder Theory***

Para *Stakeholder* merupakan individu atau kelompok, organisasi, asosiasi, atau benda, misalnya aspek lingkungan alam. Pemangku kepentingan fokus pada manajemen strategis, yaitu mengidentifikasi pihak ketiga dan memutuskan bagaimana bekerja dengan mereka. Artinya, konteks strategis bukan hanya soal keunggulan kompetitif melainkan menjain kerjasama dan kolaborasi.

Teori *Stakeholder* berfokus pada pemegang kekuasaan, legitimasi, dan kepentingan dalam organisasi (*urgency*) (Mitchell et al., 1997). Dalam kondisi penelitian ini mengacu pada pemegang kekuasaan dan legitimasi, memiliki kepentingan dan peran khusus dalam dinamika desa, menguasai pengetahuan serta sumber daya, memiliki kepentingan pada pendirian ekonomi desa. Selanjutnya, dalam penelitian ini disebut sebagai *key stakeholder* desa.

### **Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

BUMDes yang dideskripsikan Pasal 1 no 6 UU No 6/2014 tentang Desa, sebagai “Badan USah Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung dari kekayaan desa yang dipisahkan guna pengelolaan aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk memaksimalkan kesejahteraan masyarakat desa.

Tujuan BUMDes didirikan yaitu, a) meningkatkan perekonomian masyarakat desa; b) menambah pendapatan asli desa dan masyarakat desa; c) memaksimalkan kemampuan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat; d) fasilitas pemerataan ekonomi desa; e) meningkatkan rencana kerja sama usaha antar desa atau dengan pihak ketiga; f) membuka lapangan pekerjaan.

Menurut Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No 4 tahun 2015, ada beberapa jenis usaha BUMDes antara lain, a) usaha jasa keuangan, jasa angkutan darat dan air, listrik desa, dan usaha sejenis lainnya; b) mendistribusikan 9 tipe bahan pokok ekonomi desa; c) perdagangan hasil pertanian meliputi tumbuhan pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan agrobisnis; d) industri serta kerajinan rakyat.

## **Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan menjelaskan kondisi keuangan dari suatu entitas. Laporan keuangan adalah hasil operasi normal perusahaan, memberikan data keuangan yang berguna bagi perusahaan itu sendiri.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012), laporan keuangan adalah suatu struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Tujuan umum laporan keuangan untuk kepentingan umum ialah penyajian data mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), serta arus kas (*cash flow*) dari perusahaan yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi untuk penggunanya. Untuk mencapai tujuan, laporan keuangan menyediakan data mengenai elemen-elemen dari perusahaan, yang meliputi aktiva, liabilitas, modal, beban, dan pendapatan perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, dan memprediksi arus kas masa depan.

## **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

Berdasarkan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) tentang standar akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik digunakan oleh perusahaan tanpa akuntabilitas public. Perusahaan tanpa akuntabilitas public adalah Perusahaan yang, a) tidak mempunyai akuntabilitas public signifikan atau tidak ada tanggung jawab public yang besar; b) publikasi laporan keuangan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

Perusahaan memiliki akuntabilitas public signifikan jika, a) perusahaan telah mengajukan pernyataan pendaftaran kepada otoritas pasar modal atau badan pengatur lain untuk penerbitan efek di pasar modal; b) perusahaan menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat.

Perusahaan memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat berpedoman pada SAK ETAP, jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penerapan SAK ETAP. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) Laporan Keuangan SAK ETAP yaitu, a) neraca, ialah laporan keuangan entitas yang memberikan informasi posisi keuangan perusahaan pada akhir periode; b) laporan laba rugi, menyajikan hubungan antara pendapatan serta beban dari perusahaan; c) laporan perubahan entitas, suatu periode termasuk pendapatan, beban diakui secara langsung dalam perusahaan untuk

periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi serta koreksi kesalahan diakui dalam suatu periode; d) laporan arus kas, menyajikan tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dalam suatu entitas; e) catatan atas laporan keuangan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian terletak di Desa Pontang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Data yang digunakan riset ini agar mempermudah dalam memecahkan masalah, yaitu, a) data primer, sumber langsung dari pengurus BUMDes PESAT; b) data sekunder, data diperoleh dalam bentuk dokumen catatan keuangan BUMDes PESAT. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, menguraikan hasil dari wawancara yang dilakukan saat dilapangan dan merekonstruksi laporan keuangan kedalam SAK ETAP. Adapun beberapa tahapan yang akan dilakukan yaitu, a) menghimpun data berupa hasil wawancara dan dokumen mengenai laporan keuangan BUMDes Pesat Unit Usaha Jamur Tiram; b) menganalisis data penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan BUMDes Pesat Unit Usaha Jamur Tiram; c) merekonstruksi laporan keuangan BUMDes Pesat Unit Usaha jamur Tiram dalam SAK ETAP; d) jasil penelitian dan menarik kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Analisis Pencatatan, Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian Laporan Keuangan**

Pada hasil analisis terhadap dokumen laporan keuangan BUMDes Pesat Unit Usaha Jamur Tiram terdapat data tentang laporan keuangan periode 2020. Selanjutnya adalah analisis mengenai pencatatan, pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang dibentuk oleh BUMDes Pesat Unit Usaha Jamur Tiram yang ditinjau dari kepatuhan terhadap SAK ETAP.

### **Pencatatan**

Berlandaskan pedoman SAK ETAP, pencatatan laporan keuangan mengharuskan perusahaan untuk mengubah bentuk pencatatan dari kas basis menjadi

akrual basis. Akrual basis adalah cara pencatatan akuntansi ditulis saat ada transaksi, tanpa memperhatikan belum menyatakan dan menerima kas.

### Pengakuan dan Pengukuran

Pengakuan dilakukan untuk pembentukan pos yang memenuhi kriteria pengakuan dalam neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran merupakan proses penetapan jumlah uang sebagai aset, liabilitas, penghasilan dan beban di laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Berikut ini hasil rekonstruksi yang disusun dari bukti transaksi laporan keuangan BUMDes Pesat Unit Usah Jamur Tiram tahun 2020 Berdasarkan SAK ETAP:

**Tabel 1.**  
**Buku Besar**

No. Akun	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
101	Kas	Rp100.000	Rp100.000	Rp794.000	
		Rp400.000	Rp2.055.000		
		Rp400.000	Rp3.000.000		
		Rp270.000	Rp2.500.000		
		Rp350.000	Rp2.100.000		
		Rp50.000	Rp2.500.000		
		Rp330.000	Rp2.885.000		
		Rp350.000	Rp100.000		
		Rp170.000	Rp6.000.000		
		Rp100.000			
		Rp380.000			
		Rp100.000			
		Rp198.000			
		Rp517.000			
		Rp198.000			
		Rp33.000			
		Rp66.000			
		Rp286.000			
		Rp429.000			
		Rp352.000			
		Rp55.000			
		Rp15.000.000			
		Rp330.000			
		Rp50.000			
		Rp360.000			
		Rp160.000			
		Rp160.000			
		Rp330.000			
		Rp220.000			
		Rp180.000			
		Rp110.000			
102	Perlengkapan	Rp1.955.000		Rp3.255.000	

		Rp1.300.000	
103	Mesin	Rp3.000.000	Rp3.000.000
105	Peralatan	Rp800.000	Rp3.685.000
		Rp2.885.000	
301	Utang Deviden	Rp6.000.000	Rp6.000.000
401	Pendapatan Penjualan	Rp100.000	Rp22.034.000
		Rp400.000	
		Rp400.000	
		Rp270.000	
		Rp350.000	
		Rp50.000	
		Rp330.000	
		Rp350.000	
		Rp170.000	
		Rp100.000	
		Rp380.000	
		Rp100.000	
		Rp198.000	
		Rp517.000	
		Rp198.000	
		Rp33.000	
		Rp66.000	
		Rp286.000	
		Rp429.000	
		Rp352.000	
		Rp55.000	
		Rp15.000.000	
		Rp330.000	
		Rp50.000	
		Rp360.000	
		Rp160.000	
		Rp160.000	
		Rp330.000	
		Rp220.000	
		Rp180.000	
		Rp110.000	
501	Biaya listrik	Rp100.000	Rp300.000
		Rp100.000	
		Rp100.000	
502	Biaya Gaji	Rp2.500.000	Rp5.000.000
		Rp2.500.000	

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021.

**Tabel 2.**  
**Neraca Saldo**

No. Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
101	Kas	Rp794.000	
102	Perlengkapan	Rp3.255.000	
103	Mesin	Rp3.000.000	
105	Peralatan	Rp3.685.000	
301	Utang Deviden	Rp6.000.000	
401	Pendapatan Penjualan		Rp22.034.000
501	Biaya Listrik	Rp300.000	

502	Biaya Gaji	Rp5.000.000	
		Rp22.034.000	Rp22.034.000

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021.

Metode penyusutan garis lurus, berikut perhitungan Akumulasi Aktiva Tetap Mesin dan Peralatan:

Akumulasi Aset Tetap Penyusutan Mesin = 3.000.000

5 tahun

= 600.000/tahun

Akumulasi Aset Tetap Penyusutan Peralatan = 3.685.000

5 tahun

= 737.000/tahun

**Tabel 3.**  
**Jurnal Penyesuaian**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31/12/2020	Biaya Penyusutan Mesin	503	Rp600.000	
	Akm. Penyusutan Mesin	104		Rp600.000
	Biaya Penyusutan Peralatan	504	Rp737.000	
	Akm. Penyusutan Peralatan	106		Rp737.000

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021.

**Tabel 4.**  
**Neraca BUMDES Pesat Unit Usaha Jamur Tiram Tahun 2020**

BUMDes PESAT UNIT USAHA JAMUR TIRAM				
NERACA				
Per 31 Desember 2020				
Aset				
Aset Lancar				
	Kas	101	Rp794.000	
	Perlengkapan	102	Rp3.255.000	
				Rp4.049.000
Aset Tetap				
	Mesin	103	Rp3.000.000	
	Akm. Penyusutan Mesin	104	(Rp600.000)	
	Peralatan	105	Rp3.685.000	
	Akm. Penyusutan Peralatan	106	(Rp737.000)	
				Rp5.348.000
	Total Aset			Rp9.397.000
Ekuitas				



Utang Deviden	301	(Rp6.000.000)
Saldo Laba		Rp15.397.000
Total Ekuitas		Rp9.397.000

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021.

**Tabel 5.**  
**Laporan Laba-Rugi Tahun 2020**

BUMDES PESAT UNIT USAHA JAMUR TIRAM		
LAPORAN LABA RUGI		
Per 31 Desember 2020		
Pendapatan Penjualan	401	Rp22.034.000
Total Pendapatan		Rp22.034.000
Biaya Listrik	501	Rp300.000
Biaya Gaji	502	Rp5.000.000
Biaya Penyusutan Mesin	503	Rp600.000
Biaya Penyusutan Peralatan	504	Rp737.000
Total Biaya		(Rp6.637.000)
Saldo Laba		Rp15.397.000

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021.

**Tabel 6.**  
**Laporan Perubahan Ekuitas**

BUMDES PESAT UNIT USAHA JAMUR TIRAM		
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS		
Per 31 Desember 2020		
Saldo 31 Desember 2019		Rp1.546.000
Saldo Laba		Rp15.397.000
Modal Akhir		Rp16.943.000

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021.

**Tabel 7.**  
**Laporan Arus Kas BUMDes Pesat Unit Usaha Jamur Tiram 2020**

BUMDES PESAT UNIT USAHA JAMUR TIRAM		
LAPORAN ARUS KAS		
Per 31 Desember 2020		
Arus Kas Aktivitas Operasi		
Penerimaan		
Pendapatan Penjualan	401	Rp22.034.000
Total Penerimaan		Rp22.034.000
Pengeluaran		
Perlengkapan	102	Rp3.255.000
Peralatan	105	Rp3.685.000
Utang Deviden	301	Rp6.000.000
Biaya Listrik	501	Rp300.000
Biaya Gaji	502	Rp5.000.000
Biaya Penyusutan Mesin	503	Rp600.000
Biaya Penyusutan Peralatan	504	Rp737.000
Total Pengeluaran		(Rp19.577.000)
Arus Kas Bersih		Rp2.457.000

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021.

**Tabel 8.**  
**Rekonstruksi Catatan Atas Laporan Keuangan**

BUMDes PESAT UNIT USAHA JAMUR TIRAM	
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	
31 DESEMBER 2020	
NO	URAIAN
	Umum
1.	<p>BUMDes Pesat Unit Usaha Jamur Tiram yang berdiri tahun 2018 yang dikelola manajer unit usaha jamur tiram yaitu bapak Wildan Nur Islam, S.Pd. BUMDes Pesat Unit Usaha Jamur tiram adalah badan usaha milik desa yang dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan desa dan membantu masyarakat dalam pekerjaan. Pada unit usaha jamur tiram ini dengan awal bibit 1000 baglog, baglog ialah tempat berkembangnya jamur yang terbuat dari serbuk gergaji, bekatul, kapur, tepung jagung. Dengan awal modal tahun 2018 Rp 3.000.000 dan tambahan dari inventer Rp 4.500.000. Ditahun 2020 meningkat pesanan baglog dan jumlah penjualannya. Masa tanam jamur tiram sampai panen membutuhkan waktu 4-5 bulan dengan biaya listri Rp 50.000-100.000, karena penggunaan listri hanya untuk penerangan waktu panen. Dalam waktu tersebut tidak semua bisa panen tergantung perkembangan tiap jamur, karena perkembangannya bisa terhambat dengan kurang lembabnya ruangan. Jamur dipanen bertahap sesuai jamur yang siap panen. Rata-rata jamur dalam 1 baglog bisa mengasilkan 0,45 kg setiap panen, jadi dalam 1000 baglog 90% jamur tiram tumbuh. Selama 4 bulan dapat menghasilkan 7 kali panen, setelah itu dibuang serta diganti yang baru. Jamur tiram ini dijual ke pedagang-pedagang pasar Ambulu dengan harga jual Rp 12.000/kg ditahun 2021(bisa naik dan bisa turun karena melihat harga pasar). Sedangkan harga baglog Rp 2.500-3.000/buah dijual jika ada pesanan saja dan penjualan jamur tiram langsung ke penjual pasar dan pedagang sayur keliling/mlijo.</p>
2.	<p><b>Ikhtiar Kebijakan Penting</b></p> <p><b>a. Pernyataan kepatuhan</b> Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik</p> <p><b>b. Dasar Penyusunan</b> Dasar penyusunan laporan keuangan adalah baiya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual.</p> <p><b>c. Kas</b> Kas terdiri dari kas yang ada ditangan (<i>cash on hand</i>)</p> <p><b>d. Penjualan</b> Penjualan usaha disajikan sebesar jumlah produk yang terjual.</p> <p><b>e. Pengakuan pendapatan dan Beban</b> Pendapatan dan beban akan segera diakui ketika terjadi aliran kas masuk maupun kas keluar.</p>
3.	<p><b>Kas</b> Total Kas Rp 794.000, kas masuk yang diperoleh dari penjualan jamur tiram yaitu pendapatan penjualan Rp 22.034.000 Kas keluar yang diperoleh dari : Perlengkapan Rp 3.255.000 Peralatan Rp 3.685.000 Utang deviden Rp 6.000.000 Beban listrik Rp 300.000</p>

Beban Gaji Rp 5.000.000	
Pendapatan Penjualan	
Total penjualan Bumdes Pesat Unit usaha jamur tiram pada tahun 2020 dengan jumlah Rp 22.034.000 dari penjualan jamur tiram dan baglog:	
	02-01-20 Dijual kepada War 10kg jamur tiram @10.000: Rp 100.000
	09-01-20 Dijual kepada Kotijah 15kg jamur tiram @10.000: Rp 150.000
	Dijual kepada Ju(mlijo) 5kg jamur tiram @10.000: Rp 50.000
	Dijual kepada Ratns 20kg jamur tiram @10.000: Rp 200.000
	25-01-20 Dijual kepada War 10kg jamur tiram @10.000: Rp 100.000
	Dijual kepada Ratna 25kg jamur tiram @10.000: Rp 250.000
	Dijual kepada Ju(mlijo) 5kg jamur tiram @10.000 Rp 50.000
	05-02-20 Dijual kepada Rini 12kg jamur tiram @10.000: Rp 120.000
	Dijual kepada Kotijah 15kg jamur tiram @10.000: Rp 150.000
	07-02-20 Dijual kepada Ratna 30kg jamur tiram @10.000: Rp 300.000
	Dijual kepada War 5kg jamur tiram @10.000: Rp 50.000
	16-02-20 Dijual kepada Ju(mlijo) 5kg jamur tiram @10.000 Rp 50.000
	29-02-20 Dijual kepada Kotijah 13kg jamur tiram @10.000 Rp 130.000
	Dijual kepada Ratna 20kg jamur tiram @10.000 Rp 200.000
	05-03-20 Dijual kepada Ju(mlijo) 5kg jamur tiram @10.000 Rp 50.000
	Dijual kepada Ratna 30kg jamur tiram @10.000 Rp 300.000
4.	07-03-20 Dijual kepada Rini 17kg jamur tiram @10.000 Rp 170.000
	16-03-20 Dijual kepada War 10kg jamur tiram @10.000 Rp 100.000
	21-03-20 Dijual kepada Kotijah 18kg jamur tiram @10.000 Rp 180.000
	Dijual kepada Ju(mlijo) 5kg jamur tiram @10.000 Rp 50.000
	Dijual kepada War 15kg jamur tiram @10.000 Rp 150.000
	30-03-20 Dijual kepada Kotijah 10kg jamur tiram @10.000 Rp 100.000
	03-06-20 Dijual kepada War 7kg jamur tiram @11.000 Rp 77.000
	Dijual kepada Kotijah 11kg jamur tiram @11.000 Rp 121.000
	12-06-20 Dijual kepada Ratna 23kg jamur tiram @11.000 Rp 253.000
	Dijual kepada Piyah(mlijo) 5kg jamur tiram @11.000 Rp 55.000
	Dijual kepada Rini 19kg jamur tiram @11.000 Rp 209.000
	15-06-20 Dijual kepada Ratna 18kg jamur tiram @11.000 Rp 198.000
	24-06-20 Dijual kepada Ju(mlijo) 3kg jamur tiram @11.000 Rp 33.000
	27-06-20 Dijual kepada War 6kg jamur tiram @11.000 Rp 66.000
	01-07-20 Dijual Kepada Rini 17kg jamur tiram @11.000 Rp 187.000
	Dijual kepada Kotijah 9kg jamur tiram @11.000 Rp 99.000
	10-07-20 Dijual kepada Ratna 31kg jamur tiram @11.000 Rp 341.000
	Dijual kepada Ju(mlijo) 8kg jamur tiram 11.000 Rp 88.000

	13-07-20 Dijual kepada Rini 21kg jamur tiram @11.000	Rp 231.000
	Dijual kepada War 11kg jamur tiram @11.000	Rp 121.000
	29-07-20 Dijual kepada War 5kg Jamur tiram @11.000	Rp 55.000
	15-08-20 Dijual kepada P. Karim 5000 baglog @3.000	Rp 15.000.000
	02-09-20 Dijual kepada Ratna 26kg jamur tiram @ 10.000	Rp 260.000
	Dijual kepada Rini 7kg jamur tiram @10.000	Rp 70.000
	08-09-20 Dijual kepada Ju(mlijo) 5kg jamur tiram @10.000	Rp 50.000
	19-09-20 Dijual kepada Kotijah 23kg jamur tiram @10.000	Rp 230.000
	Dijual kepada Rini 13kg jamur tiram @10.000	Rp 130.000
	27-09-20 Dijual kepada War 7kg jamur tiram @10.000	Rp 70.000
	Dijual kepada Ju(mlijo) 5kg jamur tiram @10.000	Rp 50.000
	Dijual kepada Kotijah 4kg jamur tiram @10.000	Rp 40.000
	03-10-20 Dijual kepada Ju(mlijo) 5kg jamur tiram @10.000	Rp 50.000
	Dijual kepada War 11kg jamur tiram @10.000	Rp 110.000
	08-10-20 Dijual kepada Piyah(mlijo) 6kg jamur tiram @10.000	Rp 60.000
	Dijual kepada Ratna 27kg jamur tiram @10.000	Rp 270.000
	14-10-20 Dijual kepada Rini 13kg jamur tiam @10.000	Rp 130.000
	Dijual kepada Kotijah 9kg jamur tiram @10.000	Rp 90.000
	19-10-20 Dijual kepada Rini 13kg jamur tiram @10.000	Rp 130.000
	Dijual kepada Piyah(mlijo) 5kg jamur tiram @10.000	Rp 50.000
	30-10-20 Dijual kepada Ratna 11kg jamur @10.000	Rp 110.000
	<b>Perlengkapan</b>	
	Akun Perlengkapan yang berisi dari bahan baku jamur tiram yaitu emput/ serbuk graji; dolomit; dedak; plastik; benih F2; karet; koran. Dengan jumlah Rp 3.255.000.	
	01-04-20 Beli dedak 500kg @1.900	Rp 950.000
	Beli dolomit 20 sak @7.500	Rp 150.000
5.	Beli Emput 100 sak @2.000	Rp 200.000
	Beli plastic (18x25) 10 pak @35.000	Rp 350.000
	Beli 25botol Benih F2 @9.000	Rp 225.000
	Beli 5 pak karet @7.000	Rp 35.000
	Beli 3kg Koran @15.000	Rp 45.000
	19-08-20 Beli dedak 500kg @1.900	Rp 950.000
	Beli dolomit 20 sak @7.500	Rp 150.000
	Beli Emput 100 sak @2.000	Rp 200.000
	<b>Peralatan</b>	
	Peralatan terdiri dari bahan penunjanguntuk kebutuhan yang masa manfaatnya 5 tahun yaitu terpal; bambu; kawat; esbes; paku; tong/drum. Dengan jumlah Rp 3.685.000.	
6.	26-08-20 Beli 20 lembar esbes @55.000	Rp 1.100.000
	Beli 4kg paku @15.000	Rp 60.000
	Beli 10kg kawat @18.000	Rp 180.000
	Beli Tong/ drum	Rp 1.500.000

	Beli 10 batang @4.500	Rp 45.000
7.	Mesin Pembelian mesin pres seharga Rp 3.000.000	
8.	Utang Deviden Utang bagi hasil yang harus dibayar oleh perusahaan kepada 3 investor dengan jumlah Rp 6.000.000. tiap investor mendapat Rp 2.000.000 dengan prosentase 13,3% dari saldo laba.	
9.	Biaya Biaya Listrik dengan jumlah Rp 300.000 dalam satu tahun. Untuk pembayaran listrik hanya Rp 25.000/bulan dengan 450 VA, dan listrik digunakan hanya untuk lampu penerangan waktu panen karena jamur tiram butuh lembap. Biaya gaji untuk 3 orang dengan sistem borongan sebesar Rp 5.000.000. Dengan 2 kali gaji pada saat produksi bibit jamur. Akumulasi penyusutan dihitung dengan metode garis lurus yakni harga perolehan dibagi masa manfaat. Akm. Aset Tetap Peny. Mesin = $\frac{\text{Harga perolehan}}{\text{Nilai manfaat}}$ = $\frac{3.000.000}{5 \text{ tahun}}$ = 600.000/tahun Biaya penyusutan mesin Rp 600.000 Akm. Aset Tetap Peny. Peralatan = $\frac{\text{Harga perolehan}}{\text{Nilai manfaat}}$ = $\frac{3.685.000}{5 \text{ tahun}}$ = 737.000/tahun Biaya penyusutan peralatan Rp 737.000	

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021.

## Penyajian

Laporan keuangan BUMDES Pesat Unit Usaha Jamur Tiram ditunjukkan pada Tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9.**  
**Laporan Keuangan BUMDES Pesat Unit Usaha Jamur Tiram**

No	Elemen Laporan Keuangan	Keterangan
1	Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	Tidak Ada
2	Laporan Laba Rugi	Tidak Ada
3	Laporan Arus Kas	Tidak Ada
4	Laporan Perubahan Ekuitas	Tidak Ada
5	Catatan Atas Laporan Keuangan	Tidak Ada

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa BUMDes Pesat Unit Usaha Jamur Tiram saat ini belum menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP. Karena laporan

keuangannya hanya membuat catatan pemasukan dan pengeluaran. Bahwasannya penyajian laporan keuangan BUMDes Pesat Unit Usaha Jamur Tiram belum sesuai SAK ETAP. Terbukti dari, a) belum menggunakan neraca sehingga kurang relevan dengan SAK ETAP; b) terdapat perbedaan unsur kelengkapan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

## **PEMBAHASAN**

Menurut Munawir (2013), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah di capai oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan pada BUMDes Pesat Unit Usaha Jamur Tiram haruslah mengikuti standar dari SAK ETAP. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan (Augustyas, 2011). Dengan penerapan SAK ETAP diharapkan membuat perusahaan kecil menengah mampu untuk menyusun laporan keuangan secara mandiri, terarah, dan sesuai standar.

Hasil penelitian menunjukkan, berdasarkan SAK ETAP, seharusnya terdapat 5 (lima) laporan keuangan, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun, laporan keuangan oleh BUMDes Pesat Unit Usaha Jamur Tiram hanya menyajikan laporan keuangan berupa pemasukan dan pengeluaran.

## **SIMPULAN**

Pencatatan, pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan BUMDes Pesat Unit Usaha Jamur Tiram belum sesuai pedoman SAK ETAP. Standar yang diterapkan BUMDes Pesat Unit Usaha Jamur Tiram belum secara jelas disebutkan dan belum sesuai standarnya. Ketidaksesuaian pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan BUMDes Unit Usaha Jamur Tiram dengan SAK ETAP disebabkan faktor kurangnya pengetahuan serta pemahaman penyusunan laporan keuangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Augustyas, D. (2011). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. <http://dhasitsme.wordpress.com/2011/10/25/standar-akuntansi-keuangansak/>  
Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *SAK Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa*

- Akuntabilitas Publik*. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/etap>  
Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *SAK Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/etap>
- Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No 4 tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*. [https://jdih.kemendesa.go.id/index.php/?katalog/peraturan\\_menteri\\_desa\\_pembangunan\\_daerah\\_tertinggal\\_dan\\_transmigrasi\\_nomor\\_4\\_tahun\\_2015](https://jdih.kemendesa.go.id/index.php/?katalog/peraturan_menteri_desa_pembangunan_daerah_tertinggal_dan_transmigrasi_nomor_4_tahun_2015)
- Mitchell, R. K., Agle, B. R., & Wood, D. J. (1997). Toward a Theory of Stakeholder Identification and Salience: Defining the Principle of Who and What Really Counts. *The Academy of Management Review*, 22(4), 853-886 . <https://doi.org/10.2307/259247>
- Munawir, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Presiden, RI. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 tentang Desa*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>
- Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press